



Implementation of Safety Talk on Construction Project At PT Kerinci Meragin Hidro Batang Merangin Kerinci District In 2023

Adisti Qamahadlina LARASATI*, YOSALLI

Department of Public Health, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

*Corresponding author: adistiqamahadlina@ph.unand.ac.id

Abstract

The promotion of Occupational Health and Safety (OHS) through the safety talk program aims to convey the message of occupational health and safety in the workplace. As written in PP No. 50 of 2012 related to the implementation of SMK3, OHS communication through the safety talk program is one of the supporting components of work accident prevention efforts. The purpose of this study is to observe the implementation of safety talk on safety behavior in the Kerinci Merangin Hidro hydropower development project. The research was conducted qualitatively, conducted at PT Kerinci Merangin Hidro Batang Merangin, Kerinci Regency, in February-June 2023 using 7 research informants consisting of 1 HSE person, 1 HSE Officer, and 5 workers. Data collection is carried out by interviews and observations, and processing of interview results is carried out by making data transcripts, reducing data and drawing conclusions. The results of this research show that safety talk activities at PT Kerinci Merangin Hidro have been implemented well with the implementation of safety talks carried out by a team from the HSE division directly. With a safety talk method that is easy to understand and interesting for workers. Advice for the HSE division team of PT Kerinci Merangin Hidro to always adjust the material to be delivered during the implementation of safety talk in accordance with the conditions that occur in the field.

Keywords: Safety talk, HSE, construction

Pelaksanaan Safety Talk Pada Proyek Konstruksi PT Kerinci Meragin Hidro Batang Merangin Kabupaten Kerinci Tahun 2023

Abstrak

Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) melalui program safety talk bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. Sebagaimana tertulis dalam PP No. 50 Tahun 2012 terkait penerapan SMK3, komunikasi K3 melalui program safety talk merupakan salah satu komponen pendukung upaya pencegahan kecelakaan kerja. Penelitian dilakukan secara kualitatif, dilaksanakan di PT Kerinci Merangin Hidro Batang Merangin,

Kabupaten Kerinci, pada bulan Februari-Juni 2023 dengan menggunakan 7 orang informan penelitian yang terdiri dari 1 orang HSE, 1 orang HSE Officer, dan 5 orang pekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dan pengolahan hasil wawancara dilakukan dengan membuat transkrip data, mereduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan safety talk di PT Kerinci Merangin Hidro telah terlaksana dengan baik dengan pelaksanaan safety talk yang dilakukan oleh tim dari divisi HSE secara langsung. Dengan metode safety talk yang mudah dipahami dan menarik bagi pekerja. Saran bagi tim divisi HSE PT Kerinci Merangin Hidro agar selalu menyesuaikan materi yang akan disampaikan saat pelaksanaan safety talk sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Kata Kunci: Pembicaraan keselamatan, K3, konstruksi

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung proses pelaksanaan penelitian ini, khususnya PT Kerinci Merangin Hidro.

Untuk kutipan:

Larasati, A. Q, Yosalli. (2025). Implementation of Safety Talk on Construction Project at PT Kerinci Merangin Hidro Batang Merangin Kerinci District in 2023. *Radinka Journal of Health Science*, 2(2), 272-279.

Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah semua kondisi dan faktor-faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu ditempat kerja (OHAS 18001:2007). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, karena dibelakang kejadian tersebut tidak ada unsur kesengajaan, ataupun perencanaan. Kecelakaan kerja ialah suatu perbuatan maupun kondisi tidak selamat yang dapat menyebabkan kerugian pada manusia, perusahaan, masyarakat dan lingkungan (Baldissoni et al., 2019). Menurut International Labour Organisation (ILO) menyebutkan bahwa dari 15.017 perusahaan hanya 317 (2%) perusahaan yang telah mengimplementasikan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan cukup baik, selebihnya sekitar 14.700 (98%) perusahaan yang belum sama sekali mengimplementasikan program K3 dengan baik. Indonesia memiliki angka kecelakaan yang cukup tinggi (Parinduri,dkk 2021). Menurut data yang diperoleh dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan tercatat, jumlah kecelakaan di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada tahun 2021, jumlah ini naik dari tahun sebelumnya yang hanya 221.740 kasus naik sebanyak 12.530 kasus (5,65%). Dan dilihat dari trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja terustumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan tercatat 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40.94% menjadi 173.415 kasus pada tahun 2021.

Setahun setelahnya, kecelakaan kembali meningkat sebanyak 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada tahun 2020. Angkanya pun kembali mengalami kenaikan pada tahun lalu (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Dalam sebuah kegiatan pekerjaan terdapat resiko yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh pekerja yang tidak berperilaku K3. Reaksi atau respons tenaga kerja terkait Perilaku keselamatan dan kesehatann kerja (K3) setiap tenaga kerja berbeda. Perbedaan reaksi atau respons tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membedakan. Menurut Notoatmojo dalam penelitian Aeni dan Fermania Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tenaga kerja disebut dengan determinan perilaku. Determinan perilaku terbagi atas dua, yaitu determinan internal atau behavior cause seperti pengetahuan, persepsi dan sikap, determinan berikutnya adalah determinan atau non behavior lingkungan,

budaya tempat kerja dan lainnya (Ogiemwonyi, 2024). Berbagai upaya dilaksanakan agar meningkatkan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Dalam PP 50 tahun 2012, disebutkan bahwa komunikasi K3 merupakan bagian pendukung dari kegiatan dalam pencegahan kecelakaan kerja, dalam melakukan pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan melakukan penerapan promosi K3 yaitu seperti safety sign, safety induction, dan safety talk (Foster et al., 2022). Menurut UU no 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja pasal 14 poin bahwa pengurus wajib memasang semua gambar yang berkaitan dengan rambu-rambu keselamatan kerja dalam semua tempat kerja dan semua bahan pembinaan lainnya, salah satunya adalah penerapan safety talk (Ardiyanto et al., 2023).

Kegiatan safety talk merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum pekerjaan dimulai, sehingga para pekerja bisa bekerja secara produktif dan aman dari kecelakaan kerja, karena sebelum bekerja pekerja sudah mendapatkan informasi tentang K3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Khan et al., 2020), dalam judul “Efektivitas komunikasi safety talk sebagai pemenuhan informasi K3 bagi karyawan PT.Multikom” menunjukkan bahwa keberlangsungan kegiatan safety talk yang dilaksanakan sebelum tenaga kerja melakukan kegiatan pekerjaan sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan para tenaga kerja dalam mendapatkan informasi terkait dengan K3 dan untuk membangun kesadaran pada karyawan dalam mengutamakan keselamatan kerja agar mencegah timbulnya kecelakaan kerja. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Zajac et al., 2021), dalam judul “Hubungan faktor karakteristik bekerja, safety morning talk (SMT) dan housekeeping dengan kejadian minor injury pada pekerja di proyek pembangunan PT.X Jakarta” menunjukkan bahwa kegiatan safety talk yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik menurut para tenaga kerjanya, akan tetapi pelaksanaan safety talk yang baik tidak menunjukkan hubungan yang berarti kepada kepatuhan tenaga kerja. Pada penilitan (Hidayah et al., 2022), dalam judul “pengaruh safety talk terhadap tingkat pemahaman K3 pada pekerja dimoderasi dengan gender instruktur safety talk” menunjukkan bahwa safety talk berpengaruh terhadap pemahaman K3 pada pekerja. Dan pada penelitian (Choi & Lee, 2022), dalam judul Hubungan safety promotion degan perilaku aman pada pekerja konstruksi proyek pembangunan menyatakan bahwa kegiatan safety talk berpengaruh terhadap terhadap perilaku aman pada tenaga kerja.

PT Kerinci Merangin Hidro merupakan afiliasi PT. Bukaka Teknik Utama dimana perusahaan ini bergerak dibidang proses pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang terletak di kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Pembangkit listrik tenaga air tersebut akan memiliki kapasitas nilai nominal 350 MW. Pembangkit listrik tenaga air tersebut akan memanfaatkan debit Sungai Merangin dan Danau Kerinci. Kegiatan pelaksanaan pembangunan di PT Kerinci Merangin Hidro terbagi dalam 6 area, salah satunya yaitu area 4. Berdasarkan survei pengambilan data awal di PT Kerinci Merangin Hidro dengan melakukan wawancara bersama dengan HSE officer PT Kerinci Merangin Hidro menyebutkan bahwa selama tahun 2022 terjadi sebanyak 121 kecelakaan. Salah satu accident yang pernah terjadi di PT Kerinci Merangin Hidro adalah robeknya jari tangan pekerja akibat terjepit besi CNP. Dan juga pernah terjadi kaca depan DT-089 pecah akibat dari rangkaian sling TC-02. Salah satu program K3 yang dilakukan oleh PT Kerinci Merangin Hidro sebagai upaya pecegahan terjadinya kecelakaan kerja adalah pelaksanaan safety talk. Pelaksaaan safety talk dilaksanakan minimal 1-2 kali dalam seminggu dilaksanakan setiap pagi sebelum pekerja melakukan kegiatan pekerjaan, waktu pelaksanaan safety talk dilakukan selama 10-15 menit. Pelaksana Safety talk dilakukan oleh HSE. Materi safety talk yang digunakan pada saat pelaksanaan disesuaikan dengan bagaimana keadaan yang terjadi dilapangan. Dari uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan safety talk terhadap perilaku keselamatan di proyek pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan *safety talk* pada proyek pembangunan PLTA di PT Kerinci Merangin Hidro. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi di PT kerinci Merangin Hidro. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Salim dalam penelitian (Ahmed, 2024) tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Campbell et al., 2020).

Hasil dan Diskusi

Data didapatkan dari wawancara dengan informan di area 3 yaitu HSE pada PT Kerinci Merangin Hidro. HSE *Officer* pada PT Kerinci Merangin Hidro. Pekerja pada PT Kerinci Merangin Hidro. Uraian karakteristik informan penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik informan penelitian

Kode Informan	inisial	Jabatan
Informan 1	Inf1	HSE
Informan 2	Inf2	HSE Officer
Informan 3	Inf3	Pekerja
Informan 4	Inf4	Pekerja
Informan 5	Inf5	Pekerja
Informan 6	Inf6	Pekerja
Informan 7	Inf7	Pekerja

Pelaksanaan Safety Talk

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *safety talk* pada proyek pembangunan PLTA di PT Kerinci Merangin Hidro sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu dilakukan satu minggu sekali setiap hari sabtu yang berlangsung selama 15-20 menit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sohl Jeppesen et al., 2025), tentang efektivitas *safety talk* pada proyek pembangunan bendung D.I gilireng kabupaten ajo (Paket I), menyatakan bahwa kegiatan *safety talk* yang dilakukan secara dilakukan satu kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yang dilaksanakan sebelum melakukan pekerjaan agar pekerja dapat mendapatkan informasi-informasi K3 setiap saat sebelum melakukan pekerjaan agar pekerja dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cedera atau kerugian material di tempat kerja Selain itu estimasi waktu selama 15 menit sudah efektif untuk menyampaikan informasi-informasi mengenai K3.

Safety talk adalah kegiatan yang dilakukan untuk membentuk budaya aspek K3 pada seluruh tenaga kerja sehingga dapat memperhatikan K3 dalam melakukan pekerjaan. Selain itu *safety talk* merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan pada para pekerja tentang bahaya-bahaya yang ada di tempat kerja, dan juga sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh pekerja yang ada di perusahaan baik itu manajemen untuk membicarakan tentang kesehatan dan keselamatan di tempat kerja (Bautista-Bernal et al., 2024); (McDermott, 2022). Waktu pelaksanaan *safety talk* dilakukan selama lima belas menit secara rutin oleh seluruh karyawan sebelum melakukan pekerjaan untuk membicarakan mengenai K3 agar pekerja dapat terhindar dari kecelakaan kerja saat bekerja (Davidescu et al., 2020). Salah satu

upaya dalam pengendalian kecelakaan adalah melalui promosi keselamatan kesehatan kerja yaitu program *safety talk* hendaknya PT Kerinci Merangin Hidro untuk selalu memastikan kegiatan pelaksanaan *safety talk* untuk selalu dilakukan sebagai upaya dalam mengingatkan para pekerja akan bahaya-bahaya yang ada di tempat kerja dan untuk bekerja dengan aman agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Pelaksana Safety Talk

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *safety talk* pada proyek pembangunan PLTA di PT Kerinci Merangin Hidro sudah dilaksanakan oleh HSE langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (McKillop et al., 2016), tentang efektivitas *safety talk* pada proyek pembangunan bendung D.I gilireng kabupaten ajo (Paket I), menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan *safety talk* dalam penyampaian pesan keselamatan dan kesehatan kerja dapat tersampaikan dengan baik dan akan efektif jika yang menjadi pelaksana *safety talk* dilakukan langsung oleh HSE Officer langsung. Pelaksana *safety talk* yang dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab dengan K3 seperti *foreman* atau *supervisor*, *safety office*, dan anggota *safety committee* agar karyawan lebih patuh atas apa yang disampaikan karena merasa orang yang menyampaikan pesan dari *safety talk* profesional dalam bidang tersebut. Untuk meningkatkan dan memastikan pesan-pesan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja hendaknya yang menjadi pelaksana kegiatan dalam kegiatan *safety talk* di PT Kerinci Merangin Hidro selalu dilakukan oleh HSE ataupun HSE Officer langsung.

Metode Safety Talk

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa metode pelaksanaan *safety talk* pada proyek pembangunan PLTA di PT Kerinci Merangin Hidro dengan penyampaian topik yang sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan diawali pendahuluan yang singkat dan menarik dengan penyampain topik yang mudah dipahami oleh para pekerja, *afety talk* diwajibkan kepada seluruh pekerja dan dilakukan *record* dalam pelaksanaan *safety talk* yang diketahui dan ditandatangani oleh para pekerja yang hadir dalam pelaksanaan *safety talk* yang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardahni et al., 2020a); (Wardahni et al., 2020b), tentang efektivitas *safety talk* pada proyek pembangunan bendung D.I gilireng kabupaten ajo (Paket I), menyatakan bahwa metode *safety talk* yang digunakan untuk penyampaian informasi terkait dengan K3 yang mudah dan menarik mampu diterapkan oleh para pekerja dalam melakukan pekerjaan pelaksanaan *safety talk* telah dilaksanakan di tempat kerja dilaksanakan oleh sebagian besar yang akan melakukan pekerjaan sehingga informasi-informasi K3 bisa tersampaikan ke seluruh pekerja yang dapat mempengaruhi pencegahan terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja.

Metode pelaksanaan *safety talk* yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Vitrano et al., 2024):

- a. Pelaksanaan *safety talk* diawali dengan pendahuluan singkat dan menarik.
- b. Dilaksanakan oleh seluruh pekerja yang dilakukan sebelum melakukan pekerjaan.
- c. Topik yang diangkat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.
- d. Pelaksanaan *safety talk* dilaksanakan langsung di lokasi tempat kerja.
- e. Pelaksana *safety talk* menyampaikan informasi dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh para pekerja.
- f. Waktu yang digunakan untuk menyampaikan informasi 15 menit.
- g. Pelaksana *safety talk* mengulang kembali informasi yang telah disampaikan dan membuat ringkasan informasi pada setiap akhir pelaksanaan *safety talk*.

- h. Melakukan record dalam pelaksanaan *safety talk* yang diketahui dan ditandatangani oleh para pekerja yang hadir dalam pelaksanaan *safety talk*

Untuk meningkatkan keefektifan penyampaian pesan-pesan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja kepada para pekerja di proyek pembangunan PLTA di PT Kerinci Merangin Hidro hendaknya untuk selalu memperhatikan metode dalam pelaksanaan *safety talk* pada para pekerja agar para pekerja memahami dan mengerti terkait dengan materi *safety talk* ditempat kerja.

Tata Cara Safety Talk

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tata cara *safety talk* pada proyek pembangunan PLTA di PT Kerinci Merangin Hidro sebelum melaksanakan kegiatan *safety talk* terlebih dahulu dilakukan *Prepare* terlebih dahulu yaitu dengan memikirkan materi atau pesan-pesan yang akan disampaikan. Dan setelah kegiatan *safety talk* dilakukan evaluasi kepada para pekerja. Pada saat pelaksanaan *safety talk*. tidak ada alat bantu berupa pengeras suara yang digunakan pada saat pelaksanaan *safety talk* dan kegiatan *safety talk* berlangsung di ruang terbuka sehingga pesan-pesan K3 yang disampaikan berpotensi tidak terdengar jelas oleh semua peserta kegiatan *safety talk*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rice et al., 2022), tentang efektivitas *safety talk* pada proyek bending D.I gilireng kabupaten wajo (paket I), menyatakan bahwa sebelum kegiatan *safety talk* dilakukan *prepare* terlebih dahulu sebelum pelaksanaan *safety talk* dilakukan, dan dilakukan evaluasi pesan-pesan *safety talk* diakhir kegiatan. Menurut *Internasional Health and Safety Association* (IHSA, 2010) dalam penelitian (Chernov et al., 2023), tata cara *safety talk* yang baik memilih topik *safety talk* dengan situasi dan tempat kerja. Memberi kesempatan bertanya bagi tenaga kerja agar lebih jelas dan bertanya kepada tenaga kerja agar tahu seberapa paham mereka menerima informasi dari *safety talk* yang disampaikan, jika memungkinkan, gunakan peraga berupa peralatan, bahan dan situasi yang ada pada tempat kerja tersebut, dan setelah kegiatan *safety talk* melakukan evaluasi kepada para pekerja.

Untuk meningkatkan pelaksanaan *safety talk* di proyek pembangunan PLTA di PT Kerinci Merangin Hidro terait dengan tata cara *safety talk* hendaknya pada saat pelaksanaan *safety talk* menggunakan alat bantu berupa mikropon agar pada saat penyampaian pesan-pesan terkait dengan K3 semua pekerja bisa mendengarkan dengan jelas materi yang disampaikan oleh pelaksana, selain itu kegiatan *safety talk* dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu konsentrasi para pekerja pada saat pelaksanaan berlangsung. Serta sebaiknya pada pelaksanaan *safety talk* ada baiknya menggunakan media bantuan seperti poster yang dibagikan pada para pekerja sebagai pengganti dari *power point* yang mungkin tidak dapat digunakan pada saat kegiatan *safety talk* dilakukan karena kondisi yang ada dilapangan agar membantu pekerja untuk selalu fokus dan lebih memahami materi *safety talk* yang disampaikan. Selain itu setelah kegiatan *safety talk* dilakukan sebelum pekerja melakukan pekerjaan sebaiknya dilakukan kegiatan pijit-pijit atau olahraga senam yang mana kegiatan ini dapat bermanfaat untuk membantu menyegarkan otot-otot para pekerja sebelum melakukan kegiatan pekerjaan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan PT Kerinci Merangin Hidro pada pelaksana *safety talk* sudah dilaksanakan oleh tim dari devisi HSE secara langsung. PT Kerinci Merangin Hidro pada metode *safety talk* sudah diterapkan dengan metode yang mudah dipahami dan menarik bagi para pekerja, dan dilakukan evaluasi setelah kegiatan *safety talk* dilakukan. PT Kerinci Merangin Hidro pada tata cara *safety talk* sudah melakukan *prepare* terlebih dahulu sebelum kegiatan *safety talk* dilakukan dengan pemilihan topik materi sesuai dengan situasi yang terjadi tempat kerja.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi:

- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>
- Ardiyanto, A., Saraswati, L. A., Rahmatika, F., Afandi, A. R., & Trapsilawati, F. (2023). Comprehension of international safety signs: A prospective technical workers context. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 98, 103523. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2023.103523>
- Baldissoni, G., Comberti, L., Bosca, S., & Murè, S. (2019). The analysis and management of unsafe acts and unsafe conditions. Data collection and analysis. *Safety Science*, 119, 240–251. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2018.10.006>
- Bautista-Bernal, I., Quintana-García, C., & Marchante-Lara, M. (2024). Safety culture, safety performance and financial performance. A longitudinal study. *Safety Science*, 172, 106409. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2023.106409>
- Campbell, R., Goodman-Williams, R., Feeney, H., & Fehler-Cabral, G. (2020). Assessing Triangulation Across Methodologies, Methods, and Stakeholder Groups: The Joys, Woes, and Politics of Interpreting Convergent and Divergent Data. *American Journal of Evaluation*, 41(1), 125–144. <https://doi.org/10.1177/1098214018804195>
- Chernov, D., Ayoub, A., Sansavini, G., & Sornette, D. (2023). Recommendations for Owners and Senior Management: Ten Practical Ways to Improve the Quality of Risk Information Transmission Within Critical Infrastructure Organizations. In D. Chernov, A. Ayoub, G. Sansavini, & D. Sornette, *Averting Disaster Before It Strikes* (pp. 95–261). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-30772-0_3
- Choi, B., & Lee, S. (2022). The psychological mechanism of construction workers' safety participation: The social identity theory perspective. *Journal of Safety Research*, 82, 194–206. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2022.05.011>
- Davidescu, A. A., Apostu, S.-A., Paul, A., & Casuneanu, I. (2020). Work Flexibility, Job Satisfaction, and Job Performance among Romanian Employees—Implications for Sustainable Human Resource Management. *Sustainability*, 12(15), 6086. <https://doi.org/10.3390/su12156086>
- Foster, B., Muhammad, Z., Yusliza, M. Y., Faezah, J. N., Johansyah, M. D., Yong, J. Y., ul-Haque, A., Saputra, J., Ramayah, T., & Fawehinmi, O. (2022). Determinants of Pro-Environmental Behaviour in the Workplace. *Sustainability*, 14(8), 4420. <https://doi.org/10.3390/su14084420>
- Hidayah, P., Herniwanti, & M. Kamali Zaman. (2022). Implementation of Occupational Safety and Health (K3) Inspection as a Work Accident Prevention Effort in Palm Oil Factory, Kampar Regency, Riau Province. *Science Midwifery*, 10(3), 2215–2224. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i3.641>
- Khan, H., Rehmat, M., Butt, T. H., Farooqi, S., & Asim, J. (2020). Impact of transformational leadership on work performance, burnout and social loafing: A mediation model. *Future Business Journal*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00043-8>
- McDermott, R. (2022). Why Are Employers' Duties Relating to Health, Safety and Welfare Not Understood or Not Known? *Open Journal of Safety Science and Technology*, 12(04), 125–141. <https://doi.org/10.4236/ojsst.2022.124011>

- McKillop, C., Parsons, J. A., Brown, J., Scott, S., & Holness, D. L. (2016). Rights, responsibilities and (re)presentation: Using drawings to convey health and safety messages among immigrant workers. *Work*, 55(1), 37–50. <https://doi.org/10.3233/WOR-162385>
- Ogiemwonyi, O. (2024). Determinants of green behavior (Revisited): A comparative study. *Resources, Conservation & Recycling Advances*, 22, 200214. <https://doi.org/10.1016/j.rcradv.2024.200214>
- Rice, S. P. M., Rimby, J., Hurtado, D. A., Gilbert - Jones, I., & Olson, R. (2022). Does sending Safety Toolbox Talks by text message to Residential Construction Supervisors increase Safety Meeting Compliance? *Occupational Health Science*, 6(3), 313–332. <https://doi.org/10.1007/s41542-022-00118-8>
- Sohl Jeppesen, L., Sandfeld, J., Smedegaard, S., Nielsen, G., Mandelid, M. B., Norup, M., Wienecke, J., & Bugge, A. (2025). Implementation Outcomes and Recommendations of Two Physical Activity Interventions: Results from the Danish ACTIVE SCHOOL Feasibility Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(1), 67. <https://doi.org/10.3390/ijerph22010067>
- Vitrano, G., Urso, D., Micheli, G. J. L., Guglielmi, A., De Merich, D., & Pellicci, M. (2024). Enabling Effective Implementation of Occupational Safety and Health Interventions. *Safety and Health at Work*, 15(2), 213–219. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2024.04.003>
- Wardahni, N. I., Latief, Y., & Machfudiyanto, R. A. (2020a). Development of safety plan to improve OHS (occupational health and safety) performance for construction of dam (supporting infrastructure) based on WBS (work breakdown structure). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 426(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/426/1/012017>
- Wardahni, N. I., Latief, Y., & Machfudiyanto, R. A. (2020b). Development of safety plan to improve OHS (occupational health and safety) performance for construction of dam (supporting infrastructure) based on WBS (work breakdown structure). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 426(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/426/1/012017>
- Zajac, S., Woods, A., Tannenbaum, S., Salas, E., & Holladay, C. L. (2021). Overcoming Challenges to Teamwork in Healthcare: A Team Effectiveness Framework and Evidence-Based Guidance. *Frontiers in Communication*, 6, 606445. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2021.606445>